

## BAHAN PEMAHAMAN ALKITAB (PA)

### KESEMPATAN YANG DIBERIKAN TUHAN SEPANJANG HIDUP KITA (The Chance of a Lifetime) Matius 25: 14-30.

Bacalah beberapa kali dan hayatilah perumpamaan tentang talenta di dalam Matius 25: 14-30 sebelum masuk ke dalam pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

- Perumpamaan ini diawali dengan klaim (*claim*) bahwa para hamba/pelayan adalah manajer yang mengelola uang milik orang lain. Randy Alcorn menulis: “*God is not just the owner of the universe in general, but the owner of me in particular. In fact, I am twice his – first creation, and second by redemption.*”  
Bagaimana reaksi/tanggapanmu terhadap pernyataan ini, bahwa segala kekayaan-mu, bahkan tubuh dan jiwa-mu – sesungguhnya adalah milik kepunyaan Allah?

Apakah kesadaran seperti ini meningkatkan atau sebaliknya mengurangi keinginan kita untuk menggunakannya untuk maksud dan tujuan-Nya? Mengapa?

- Tuan pemilik memberikan kepada setiap hamba sejumlah uang yang berbeda-beda jumlahnya. Meskipun tidak dikatakan secara spesifik dalam teks, perkataan apakah yang mungkin dikatakan hamba yang menerima 1 talenta mengenai tuannya dan mengenai apa yang dilakukan tuannya terhadap 2 hamba lainnya?

Ceritakan jika ada pernah merasakan kecewa/patah hati dan merasa tidak adil ketika melihat sumberdaya yang dimiliki orang lain (keuangan maupun yang lainnya) jauh lebih besar dari yang kita miliki. Bagaimana Anda mengatasi perasan tersebut (apakah Anda dapat mengatasinya?)

Mungkinkah pikiran yang demikian itu – jika dibiarkan – dapat mendorong kita untuk melakukan tindakan yang sama sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat 18?

NOTE: John Ortberg menulis: “*At the end of your life, God will not ask you why you didn't lead somebody else's life. God will not ask you why you did not use someone else's resources. He will not ask, “What did you do with what you did not have?” He will ask you, “What did you do with what you had?”*”

- Dengan mudah kita dapat berpikir, “Apa yang aku miliki sangat tidak berarti.” Atau, “Jika aku mendapat/memiliki lebih banyak lagi, baru aku dapat menginvestasikannya untuk Kerajaan Allah.” Tetapi melalui perkataan yang diucapkan berulang kali oleh sang tuan, Yesus dalam hal ini memberi kita pencerahan mengenai sebuah prinsip yang utama. Apakah itu? (Lihat ayat 21, 23).

Wawasan apakah yang diberikan Lukas 21: 1-4 terhadap masalah ini?

Di dalam Lukas 16: 10-13, Yesus menguraikan masalah ini lebih lanjut. Uraikan dengan ringkas maksud Yesus tersebut dengan kata-kata Anda sendiri.

- Hamba yang ketiga dihukum/dihakimi dengan sangat kasar. Bagaimana tanggapan Anda dengan penghakiman tersebut? (Matius 25: 26-30)

Hamba tersebut dihakimi tidak karena melakukan hal-hal yang sangat buruk. Ia tidak mencuri, melakukan penggelapan, atau menipu. Ia dihakimi karena *tidak melakukan*

*apa-apa (doing nothing)*. Menurut Anda mengapa Tuhan begitu marah ketika potensi manusia disia-siakan (*the waste of human potential*)?

Apakah bagian dari kisah ini membangkitkan kekuatiran/kepedulian/ keprihatinan (concern) Anda? Bagaimanakah penatalayanan Anda selama ini, adakah potensi yang Anda sia-sia kan dalam hidup Anda yang akan menyebabkan respon yang sama dari Tuan dalam perumpamaan ini? Jelaskan!

- Taktik atau siasat apakah yang dipakai hamba ketiga untuk mengalihkan kesalahannya? (ay. 24-25)

Bagaimanakah kecenderungan Anda mengalihkan disalahkan (transfer blame) dengan praktek penatalayanan Anda? Apakah hal itu (pembelaan diri) muncul dengan sendirinya?

- Motivasi kita untuk melakukan penatalayanan dengan baik haruslah selalu berakar pada rasa syukur, dan ditambah dengan keinginan kita untuk sungguh-sungguh kedapatan setia. Namun Alkitab juga menambah dengan pemberian insentif berupa hadiah/ imbalan yang akan kita terima. Ungkapkan secara ringkas apa yang Anda pelajari tentang Allah dan upah/ pahala/ penghargaan di dalam bagaian-bagian Alkitab ini:

Matius 19: 28-29

I Korintus 3: 8-14

Ibrani 11: 24-26

Galatia 6: 7-9